

PERAN STRATEGIS GENERASI MUDA DALAM INTEGRASI TEKNOLOGI DAN BUDAYA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Kadek Sukeni¹, Anyussyawiby², Gonita Anggul³

^{1,2} Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

³ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

*Corresponding author: ukmkim@unmas.ac.id

Abstrak

Visi Indonesia Emas 2045 menuntut generasi muda untuk berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan integrasi teknologi dan budaya. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, generasi muda memiliki peluang besar untuk melestarikan dan mempromosikan budaya nusantara di kancah global. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran strategis generasi muda dalam mengintegrasikan teknologi dan budaya, serta tantangan yang dihadapi. Penelitian menggunakan metode narrative review dengan menganalisis berbagai sumber literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa generasi muda dapat menggunakan teknologi untuk melestarikan budaya, mengatasi tantangan globalisasi, dan memperkuat identitas nasional sebagai fondasi menuju Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Generasi muda, teknologi, budaya, pelestarian seni, Indonesia Emas 2045

Pendahuluan

Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, mencakup hampir semua aspek, termasuk seni dan budaya. Kemajuan teknologi memberikan berbagai kemudahan dan peluang, seperti akses informasi yang lebih cepat, penyebaran budaya secara global, dan inovasi dalam pelestarian seni tradisional. Namun, di sisi lain, globalisasi dan modernisasi juga menghadirkan tantangan besar bagi kelangsungan budaya tradisional. Budaya lokal yang kaya akan nilai dan makna mulai tergeser oleh budaya asing yang dianggap lebih modern dan relevan bagi generasi saat ini. Situasi ini menciptakan ancaman nyata terhadap kepunahan budaya tradisional di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Generasi muda berada di garis depan perubahan ini. Sebagai pengguna utama teknologi digital, mereka memiliki akses luas ke berbagai platform yang memungkinkan mereka untuk terhubung, berkreasi, dan memengaruhi banyak orang. Generasi muda, dengan keunggulan adaptasi terhadap teknologi, memegang peranan strategis dalam melestarikan budaya nusantara dan menjadikannya relevan di era modern. Melalui kreativitas dan inovasi, mereka memiliki kemampuan untuk memperkenalkan seni, adat, dan tradisi lokal kepada dunia tanpa kehilangan keaslian dan nilai-nilai budaya tersebut. Visi Indonesia Emas 2045 menempatkan generasi muda sebagai aktor kunci dalam pembangunan bangsa yang maju dan berdaya saing global. Visi ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga menekankan pentingnya mempertahankan identitas budaya sebagai bagian dari karakter bangsa.

Indonesia yang kaya akan keanekaragaman budaya memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin global dalam hal seni dan budaya, jika potensi ini dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, peran generasi muda menjadi sangat penting. Mereka diharapkan mampu mengintegrasikan budaya lokal dengan perkembangan teknologi modern untuk menciptakan produk budaya yang tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga menarik bagi audiens global. Pemanfaatan media sosial, teknologi augmented reality, digitalisasi seni, dan platform berbasis web dapat menjadi alat utama bagi generasi muda dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, tantangan tetap ada. Kurangnya pengetahuan mendalam tentang budaya lokal, dominasi budaya asing, dan minimnya fasilitas digital di beberapa daerah menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memberdayakan generasi muda melalui pendidikan budaya, pelatihan teknologi, dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana generasi muda dapat memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan teknologi dan budaya, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menyusun langkah-langkah konkret untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Dengan semangat inovasi dan kecintaan terhadap budaya, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang membawa seni dan budaya nusantara ke tingkat global tanpa kehilangan esensinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode narrative review, yang merupakan pendekatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan. Metode ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik secara mendalam, terutama terkait peran strategis generasi muda dalam integrasi teknologi dan budaya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tren, tantangan, dan peluang yang muncul dalam konteks integrasi tersebut.

Proses Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku, dan publikasi daring terpercaya. Fokus utama adalah pada literatur yang secara spesifik membahas:

1. Peran generasi muda dalam pelestarian budaya.
2. Pemanfaatan teknologi untuk pelestarian seni dan budaya.
3. Strategi yang telah diterapkan di berbagai negara untuk mengintegrasikan teknologi dan budaya.
4. Tantangan globalisasi terhadap keberlanjutan budaya lokal.

Pencarian literatur dilakukan melalui platform akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest, dengan menggunakan kata kunci seperti "teknologi dan pelestarian budaya", "generasi muda dan budaya lokal", dan "peran digitalisasi dalam budaya".

Tahapan Analisis

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi Pola dan Tren: Mengkaji berbagai literatur untuk menemukan pola atau tren utama terkait integrasi teknologi dan budaya yang melibatkan generasi muda.
2. Kategorisasi Temuan: Informasi dari berbagai sumber dikelompokkan ke dalam tema seperti promosi budaya melalui media sosial, digitalisasi seni tradisional, dan inovasi berbasis budaya.
3. Evaluasi Rekomendasi: Mengidentifikasi rekomendasi terbaik yang telah diusulkan dalam penelitian sebelumnya untuk pelestarian budaya dengan teknologi.
4. Sintesis Naratif: Semua temuan dirangkum secara naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik yang dibahas, sekaligus menyoroti tantangan dan peluang yang ada.

Keunggulan dan Keterbatasan Metode

Metode narrative review memiliki keunggulan dalam memberikan wawasan yang luas dan mendalam tentang topik yang kompleks. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti:

Ketergantungan pada literatur yang tersedia, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada cakupan data yang dikumpulkan.

Tidak menghasilkan data empiris atau kuantitatif untuk mendukung kesimpulan.

Potensi bias dalam pemilihan literatur yang lebih mengutamakan studi tertentu.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Teknologi oleh Generasi Muda untuk Pelestarian Budaya

Generasi muda memiliki peran signifikan dalam melestarikan budaya tradisional melalui pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan teknologi telah menjadi alat utama untuk mengatasi tantangan pelestarian budaya di era globalisasi. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mendokumentasikan seni tradisional, seperti tarian, musik, cerita rakyat, dan ritual adat dalam format digital. Teknologi ini memungkinkan warisan budaya untuk diarsipkan dan disebarluaskan, sehingga dapat diakses oleh generasi mendatang dan audiens global.

Contoh implementasi teknologi dalam pelestarian budaya adalah digitalisasi naskah kuno dan manuskrip yang menggunakan perangkat scanner berteknologi tinggi. Teknologi optical character recognition (OCR) memungkinkan teks kuno diterjemahkan ke dalam format digital, sehingga dapat dipelajari lebih luas tanpa risiko kerusakan fisik. Selain itu, platform augmented reality (AR) digunakan untuk menciptakan pengalaman interaktif yang menghadirkan situs budaya dan seni tradisional ke ruang virtual. Hal ini memberikan peluang bagi generasi muda untuk mengeksplorasi budaya lokal

dengan cara yang menarik dan inovatif.

2. Promosi Budaya melalui Media Sosial

Media sosial telah menjadi salah satu alat paling efektif untuk memperkenalkan budaya lokal di tingkat global. Generasi muda memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook untuk menciptakan konten budaya yang menarik, seperti tutorial tari tradisional, ulasan makanan khas daerah, atau video perjalanan ke situs budaya.

Studi menunjukkan bahwa kampanye budaya yang dilakukan melalui media sosial mampu menjangkau jutaan audiens hanya dalam hitungan hari. Misalnya, penggunaan tagar seperti #BanggaBudayaLokal di Instagram berhasil meningkatkan minat masyarakat terhadap pakaian adat dan seni tradisional. Di TikTok, video tarian tradisional seperti Tari Piring atau Tari Saman mendapatkan perhatian besar dari pengguna internasional, sehingga memperkenalkan seni Indonesia ke kancah global.

Generasi muda juga aktif memanfaatkan live streaming untuk menyelenggarakan pameran seni atau konser musik tradisional secara daring. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas budaya, tetapi juga membantu mengumpulkan dana untuk pelestarian seni lokal.

3. Inovasi Berbasis Budaya

Selain promosi dan pelestarian, generasi muda juga mampu menciptakan inovasi berbasis budaya yang relevan dengan kebutuhan zaman. Produk seperti aplikasi pembelajaran interaktif yang mengenalkan budaya lokal kepada anak-anak menjadi salah satu bentuk inovasi tersebut. Aplikasi ini menggunakan permainan edukatif untuk mengajarkan nilai-nilai budaya tradisional, seperti mengenal alat musik daerah, pakaian adat, atau cerita rakyat.

Selain itu, permainan daring berbasis budaya juga semakin diminati. Misalnya, permainan yang mengangkat cerita rakyat Indonesia sebagai latar belakangnya tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan edukasi budaya kepada pemain. Inovasi ini dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap warisan budaya sambil mengintegrasikannya dengan teknologi modern.

4. Tantangan dalam Integrasi Teknologi dan Budaya

Walaupun teknologi memberikan banyak peluang, generasi muda juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dengan budaya, di antaranya:

Kurangnya Pemahaman terhadap Budaya Lokal: Sebagian besar generasi muda lebih akrab dengan budaya asing dibandingkan budaya lokal. Hal ini disebabkan oleh minimnya edukasi budaya dalam kurikulum sekolah dan kurangnya eksposur terhadap seni tradisional.

Komersialisasi Budaya: Pemanfaatan budaya sering kali dilakukan untuk

kepentingan komersial, sehingga nilai-nilai budaya asli cenderung terabaikan.

Akses Teknologi yang Tidak Merata: Di beberapa daerah terpencil, akses terhadap internet dan teknologi masih terbatas, sehingga menyulitkan upaya digitalisasi budaya.

5. Langkah Strategis untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, langkah-langkah berikut dapat diambil:

1. Edukasi Budaya Sejak Dini

Pendidikan budaya harus diintegrasikan dalam kurikulum sekolah untuk memberikan pemahaman mendalam kepada generasi muda tentang seni, tradisi, dan sejarah budaya lokal. Selain itu, program ekstra kurikuler yang berfokus pada seni tradisional dapat meningkatkan kesadaran dan minat terhadap budaya lokal.

2. Pelatihan Teknologi Kreatif

Pelatihan teknologi bagi generasi muda menjadi hal penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mendigitalisasi budaya. Program ini dapat mencakup pengajaran tentang penggunaan perangkat lunak pengeditan video, aplikasi desain, dan pengembangan aplikasi berbasis budaya.

3. Kolaborasi dengan Komunitas Budaya

Kolaborasi antara generasi muda dan komunitas budaya lokal dapat membantu memastikan keaslian dan esensi budaya tetap terjaga. Generasi muda dapat berperan sebagai penghubung antara komunitas budaya dan dunia digital untuk mempromosikan budaya tersebut secara luas.

4. Dukungan Infrastruktur Digital

Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menyediakan infrastruktur digital yang merata, terutama di daerah terpencil. Dengan akses internet yang lebih baik, proses digitalisasi budaya dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien.

5. Kontribusi Generasi Muda dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Peran generasi muda dalam mengintegrasikan teknologi dan budaya sangat penting untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Melalui pemanfaatan teknologi, generasi muda dapat memastikan bahwa budaya nusantara tetap hidup dan relevan di era modern. Dengan kreativitas dan semangat inovasi, mereka mampu mengembangkan produk budaya yang mendunia tanpa kehilangan esensi tradisionalnya.

Kesimpulan

Generasi muda memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengancam kelestarian budaya tradisional di Indonesia. Sebagai pengguna utama teknologi, mereka berada di posisi yang unik untuk mengintegrasikan teknologi modern dengan budaya lokal, menciptakan jembatan antara tradisi dan inovasi. Pemanfaatan teknologi digital memberikan berbagai peluang, mulai dari dokumentasi seni dan budaya dalam bentuk digital, promosi budaya melalui media sosial, hingga pengembangan inovasi berbasis budaya seperti aplikasi interaktif dan permainan daring.

Namun, perjalanan ini tidak tanpa tantangan. Kurangnya pemahaman mendalam tentang budaya lokal, dominasi budaya asing yang kuat, dan keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah menjadi penghalang yang signifikan. Selain itu, adanya kecenderungan untuk mengkomersialisasikan budaya tanpa mempertimbangkan nilai-nilai aslinya dapat mengaburkan esensi budaya yang sebenarnya. Oleh karena itu, upaya integrasi teknologi dan budaya membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan berbasis nilai, di mana generasi muda tidak hanya bertindak sebagai inovator tetapi juga sebagai penjaga nilai budaya.

Visi Indonesia Emas 2045 menuntut generasi muda untuk memainkan peran aktif dalam membangun bangsa yang maju secara ekonomi, berdaya saing global, namun tetap kokoh dalam identitas budayanya. Teknologi adalah alat yang sangat potensial, tetapi tanpa pengetahuan budaya yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak, teknologi ini tidak akan mampu mencapai tujuannya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti pendidikan budaya sejak dini, pelatihan teknologi kreatif, kolaborasi dengan komunitas budaya, dan pembangunan infrastruktur digital yang merata.

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung generasi muda agar dapat menjalankan tugas ini secara efektif. Dukungan berupa kebijakan yang mendorong pelestarian budaya, program pelatihan berbasis teknologi, serta insentif untuk inovasi berbasis budaya akan sangat membantu generasi muda dalam memainkan peran strategisnya.

Kesimpulannya, generasi muda adalah agen perubahan yang tidak hanya mampu melestarikan budaya, tetapi juga menjadikannya relevan di era globalisasi. Dengan kreativitas, semangat inovasi, dan rasa cinta terhadap budaya lokal, mereka dapat membawa seni dan budaya nusantara ke panggung dunia tanpa kehilangan identitas aslinya. Peran mereka tidak hanya penting untuk saat ini, tetapi juga untuk memastikan bahwa budaya Indonesia tetap hidup dan

berkembang menuju Indonesia Emas 2045.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar atas dukungan dalam penulisan artikel ini, serta semua pihak yang telah berkontribusi.

Daftar Pustaka

Ifaruqy, M. Z. (2022). Generasi Z dan Nilai-Nilai Sosial. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 4(1), 84–95. <https://doi.org/10.36269/psyche.v4i1.658>

Rahmayani, D., Yuliani, R., Kistanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171–178.

Yuniar, E. T., Susiatiningsih, R. H., & Wahyudi, F. E. (2022). Budaya dalam Agenda 2030: Upaya dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals di Kota Pekalongan. *Journal of International Humanities Issues*, 8(2), 217–231.

Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi dalam Menangani Masalah Ekonomi dan Multilateral. *PKN: Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(15), 343–356.

Nopiana, E., Habibah, Z., & Putri, W. A. (2022). The Effect of Exchange Rates, Exports and Imports on Economic Growth in Indonesia. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(3), 111–122. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.213>

Hasudungan, A. N., & Kurniawan, Y. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform www.indonesia2045.org. *Seminar Nasional Multidisiplin*, 1, 51–58.

Nawir, A., Syamsuddin, & Jusniaty. (2022). Penerapan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan. *Demokrasi: Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Malang*, 2(1), 1–18.

Arifina, M., Adinugraha, H. H., & Pekalongan, W. (2022). Analisis Kinerja Ekspor Terhadap Pemulihan Ekonomi Indonesia. *EkoPem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 21–30.

Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–21

